



PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MA NU IBTIDAU FALAH KUDUS

Shofiyatul Ulya¹, Siti Hanna Farikha², Muhammad Ferdi Ihsan³

Fakultas Tarbiyah, IAIN Kudus

Shofiyatu ulya@gmail.com¹, farikhahanna2@gmail.com², ferdyihsan@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to: 1). To know the implementation of management information system MA NU Ibtidaul Falah Kudus. 2). To know the learning process at MA NU Ibtidaul Falah Kudus. 3). To know the factors that support the implementation of management information system in MA NU Ibtidaul Falah Kudus. This type of research is qualitative, with data acquisition through observation, interview, documentation. The validity of data in this study using triangulation. The results of this study include: (1). Implementation of Management Information System at MA NU Ibtidaul Falah Kudus has been done well. This is manifested in the use of data management applications dapodik and information technology in supporting the learning process by providing educational services based on infrastructure technology, such as learning facilities by combining computers with wifi. (2). Implementation of the learning process in MA NU Ibtidaul Falah Kudus is, before implementing the learning process must go through three stages namely, first, the planning stage, by making effective day analysis and analysis of learning programs, making annual programs, preparing syllabus, preparing lesson plans, and make assessment of learning. Second, the implementation phase, by analyzing aspects of the approach, aspects of strategy and tactics, aspects of methods and techniques. Learning media used are, print media (books), pictures, LCD and computer. Third, the evaluation stage of learning knowledge is tested in writing, oral, and a list of exam questions. Evaluation of skills learned evaluated with practice exams, and analysis of tasks evaluated by educators themselves. (3). Factors that support the existence of management information system that is the dapodik system containing data educators and data learners. So it can be concluded that the management information system is very supportive in the world of education, especially in the learning process at MA NU Ibtidaul Falah Kudus.

Keywords: Information Systems, Education Management, Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Untuk mengetahui implementasi sistem informasi manajemen MA NU Ibtidaul Falah Kudus. 2). Untuk mengetahui proses pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Kudus. 3). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung penerapan sistem informasi manajemen di MA NU Ibtidaul Falah Kudus. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan perolehan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini meliputi:

(1). Implementasi Sistem Informasi Manajemen di MA NU Ibtidaul Falah Kudus telah dilakukan dengan baik. Hal ini diwujudkan dalam pemanfaatan aplikasi pengelolaan data dapodik dan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran dengan memberikan layanan pendidikan berbasis teknologi infrastruktur, seperti sarana pembelajaran dengan menggabungkan komputer dengan wifi. (2). Pelaksanaan proses pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Kudus ini, sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus melalui tiga tahapan yaitu, pertama, tahap perencanaan, dengan membuat analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, menyusun silabus, menyusun rencana pembelajaran, dan membuat penilaian pembelajaran. Kedua, tahap implementasi, dengan menganalisis aspek pendekatan, aspek strategi dan taktik, aspek metode dan teknik. Media pembelajaran yang digunakan adalah, media cetak (buku), gambar, LCD dan komputer. Ketiga, tahap evaluasi pengetahuan pembelajaran yang diujikan secara tertulis, lisan, dan daftar soal ujian. Evaluasi keterampilan yang dipelajari dievaluasi dengan ujian praktik, dan analisis tugas dievaluasi oleh pendidik sendiri. (3). Faktor yang mendukung adanya sistem informasi manajemen yaitu sistem dapodik yang memuat data pendidik dan data peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen sangat menunjang dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Kudus.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Manajemen Pendidikan, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan teknologi semakin mengalami kemajuan. Tak heran, hampir semua aspek terkena dampaknya, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Guru sebagai salah satu pemegang peranan penting harus bisa mengimbangi derasnya arus globalisasi. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan berbagai macam inovasi sesuai kemajuan teknologi. Salah satu bentuk kemajuan tersebut yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran dapat berupa system informasi yang dapat diakses guru maupun peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan Fifi Fitria menunjukkan bahwa penerapan system informasi dalam meningkatkan pendidikan memiliki dampak yang terlihat dari hasil analisis perhitungan dengan nilai rata-rata 61,45%(Fitria,2011). Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan Umi Syarifah Balqis tentang Penerapan teknologi informasi dalam manajemen berbasis sekolah di Madrasah Aliyah Ali Maksum meliputi: penggunaan Teknologi Informasi komputer dalam manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen sarana, manajemen hubungan masyarakat, manajemen kesiswaan serta dalam proses pembelajaran teknologi informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam penerapan teknologi informasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum sudah baik dan sudah menggunakan teknologi informasi moderent, misalnya seperangkat komputer yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Balqis,2009).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 11 tahun 2008:tentang informasi dan transaksi elektronik, dinyatakan bahwa: Pembangunan nasional adalah suatu proses yang berkelanjutan yang harus senantiasa tanggap berbagai dinamika yang terjadi di masyarakat;bahwa globalisasi informasi telah menempatkan Indonesia sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia sehingga diharuskan dibentuknya pengaturan mengenai pengelolaan Informasi dan Transaksi Elektronik ditingkat nasional sehingga pembangunan Teknologi Informasi dapat dilakukan secara optimal, merata,dan meyebar keseluruh lapisan masyarakat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengelolaan system

informasi secara tepat merupakan salah satu hal yang dapat mempertahankan dan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem informasi manajemen pendidikan yang efektif dan berkualitas, yaitu tersediannya teknologi informasi yang digunakan oleh sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, audio dan video tape. Fasilitas perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Dalam pengajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, proses pengajaran harus direncanakan. Ketercapaian tujuan dapat dicek atau dikontrol sejauh mana tujuan itu telah tercapai. Kemudian salah satu faktor dalam menciptakan lingkungan belajar dan kondusif dengan lingkungan pandang dan dengar (*audio-visual*) yang dalam hal ini dapat di ciptakan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwasanya adanya sistem informasi manajemen, dapat menunjang kelancaran aktivitas lembaga pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai IPTEK, antara lain dalam Q.S. Al-Anbiyaa' : 30, berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^ط وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيًّا^ط
أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

“Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulunya menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?”

Salah satu ayat disebutkan bahwa metode penyusunan yang demikian itu merupakan cara Allah SWT di dalam menjelaskan kandungan keilmuan dalam Q.S. Al-A'raf/7: 52, berbunyi:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”(Depag RI,2004)

Dalam penyusunan Al-Qur'an sudah menggunakan dasar-dasar atau kaidah-kaidah ilmu pengetahuan, jadi bukan sekedar hanya merupakan kumpulan informasi yang bersifat historis. Dengan disebutkannya ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa, obyek kajian Al-Qur'an bukan hanya sebatas ilmu ilmu pengetahuan yang sudah di miliki oleh manusia sekarang, tetapi bahkan sampai akhir jaman kandungan keilmuan akan tidak pernah selesai dikaji.

Al-Qur'an juga memberikan dorongan daya cipta umat manusia dalam berpikir dan menganalisis serta mengembangkan fenomena semesta alam ciptaan Allah yang bergerak

secara sistematis dan bertujuan menjadikan benda-benda atau alat-alat teknologi yang tepat guna bagi kesejahteraan hidup manusia.

Berdasarkan observasi di MA NU Ibtidaul Falah bahwa, sebagai lembaga pendidikan formal yang juga menyikapi segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dilingkungannya, khususnya dibidang pendidikan serta perannya dalam proses pembelajaran. Salah satu alasan diterapkan system informasi manajemen yaitu untuk memperlancar proses belajar mengajar dimadrasah, Karna dilihat dari konisi penyediaan bahan ajar dan buku pelajaran sangat kurang, maka pendidik MA NU Ibtidaul Falah memanfaatkan tehnologi informasi yang ada untuk mendapat bahan ajar dengan cara mengunduh diinternet guna memperlancar proses belajar mengajar.

Dari pemaparan di atas, diketahui betapa pentingnya sistem informasi manajemen dalam kelancaran proses pembelajaran. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Proses Pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah.

Sistem Informasi Manajemen adalah komponen komponen yang saling berhubungan dimana diperlukan pengambilan, proses, penyimpanan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan serta pengawasan dari organisasi (Siswanto 2011). Menurut Ais Zakiyudin (2012) dalam bukunya bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi manajemen menggambarkan ketersediaan suatu rangkaian data yang cukup lengkap yang disimpan agar dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan defenisi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi. Tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki suatu sistem yang dapat diandalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan strategik.

Dengan mengacu kepada pengertian sistem informasi manajemen maka dapat disimpulkan bahwa konsep sistem informasi manajemen memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a. Dalam suatu organisasi terdapat satu bagian khusus sebagai pengelola system informasi manajemen
- b. Sistem informasi manajemen merupakan jalinan lalu lintas data dan informasi dari setiap bagian didalam organisasi yang terpusat dibagian sistem informasi manajemen
- c. Sistem informasi merupakan jalinan hubungan antar bagian dalam organisasi melalui satu bagian sistem informasi manajemen
- d. Sistem informasi manajemen merupakan segenap proses yang mencakup: pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, pengambilan data, dan penyebaran informasi dengan cepat dan tepat.
- e. Sistem informasi bertujuan agar para pelaksana dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar serta pimpinan dapat membuat keputusan dengan cepat dan tepat (Suryadi, 2011: 166-167).

Untuk dapat memanfaatkan sistem informasi dengan efektif, maka harus diketahui dengan pasti tentang organisasi, manajemen, dan teknologi organisasi yang membentuk sistem. Berikut ini dijelaskan elemen-elemen sistem informasi manajemen:

Elemen Pertama, yaitu organisasi meliputi manusia, struktur, prosedur operasi, politik, dan kultur. *Elemen Kedua*, yaitu manajemen, mengamati kesempatan, membuat strategi untuk menjawab kebutuhan, mengalokasikan orang dan sumber dana untuk

mendukung strategi yang telah dibuat mengkoordinasikan pekerjaan atau kegiatan dalam organisasi. *Elemen Ketiga*, yaitu teknologi informasi yang merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk membantu melakukan kontrol dan membuat suatu kegiatan baru. Teknologi terdiri atas tiga komponen pokok, yaitu manusia (*brainware*), perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*), yang digunakan membantu menerima masukan (*input*), mengolah, dan mengeluarkan hasil (*output*), serta dapat dipakai untuk menyebarkan hasil olahan atau analisis (H.Afifuddin, 2013: 237).

Pembelajaran sebagai perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang pendidik dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis atau interaksi edukatif antara mengajar dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas/proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan diakhiri dengan evaluasi (Salehuddin Yasin, 2012: 65).

Pembelajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum yang ada di lembaga pendidikan. Pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nana Sudjana, 2014).

Berdasarkan definisi para ahli. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif deskriptif. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Moleong, 2013). Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, tentang variabel-variabel yang diteliti. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan (kualitatif deskriptif), peneliti menggunakan jenis instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Secara umum observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan. Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian yang dilakukan pencatatan (Joko Subagyo, 2012)

b. Wawancara

Wawancara adalah, suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab (Winarno Surahmad, 2013). Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang memiliki informan terpilih disesuaikan dengan sifat-sifatnya yang khas. Dalam hal ini informan yang dipilih adalah para pengelola lembaga pendidikan yang bersangkutan meliputi; kepala sekolah, wakasek, guru, dan kepala TU. Karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian.

1. Analisis Data

Berkaitan dengan metode analisis data, Winarno Surachmad berpendapat bahwa, metode analisis data adalah usaha yang konkret untuk membuat data tersebut berbicara, sebab berapapun jumlah data dan tingginya nilai data yang terkumpul sebagai hasil dari pengumpulan data bila tidak disusun dan diolah secara sistematis niscaya data-data itu merupakan bahan-bahan yang membisu. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan tiga teknik pemeriksaan triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber, dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dan di sini penulis memilih triangulasi sumber, triangulasi ini juga disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang saling berkaitan, mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Sistem Informasi Manajemen di MA NU Ibtidaul Falah Kudus

Sistem informasi manajemen merupakan, bagian dari ilmu manajemen. Semua fungsi manajemen baik itu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading/actuating*), dan pengendalian (*contrilling*) diperlukan untuk keberhasilan kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan (Brhanudin, 2003). Keberhasilan saat menjalankan fungsi manajemen tersebut salah satunya ditunjang oleh sistem informasi yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan para pengolah (pemimpin lembaga tersebut).

Adapun penerapan sistem informasi manajemen di MA NU Ibtidaul Falah Kudus dijelaskan oleh **Bapak Yasin Fatah** selaku wakasek bahwa: Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang berorientasi pada keakuratan data dan ketepatan sasaran dalam memperoleh data yang dibutuhkan sekolah, berupa sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, kompetensi kelulusan, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan. Adapun sistem pengelola data yang digunakan disini yaitu DAPODIK yang meliputi data pendidik, tenaga kependidikan, data siswa, data sarana dan prasarana, dan sebagainya yang secara cepat dan valid yang disampaikan kepada instansi seperti Dinas Pendidikan kabupaten/kota, maupun ke kementerian nasional.

Dapodik bertujuan untuk mewujudkan basis data sehingga dapat tercipta tata kelola data pendidikan yang terpadu dan menghasilkan data yang representative untuk memenuhi kebutuhan kementerian dan pemangku kepentingan lainnya. Dan tujuan berikutnya adalah untuk mendukung peningkatan efisiensi, efektif, dan sinergi kegiatan pengumpulan data pokok yang terintegrasi dalam satu system pendataan.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa dalam penerapan sistem informasi manajemen di MA NU Ibtidaul Falah Kudus mempunyai tiga bagian untuk mengolah data yaitu, bagian pengumpulan data, bagian pengolahan data, dan bagian penyimpanan data.

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data internal dan data eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masi terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi.

Seperti yang dijelaskan oleh **Bapak Yasin Fatah**, Bahwa: “Dalam pengumpulan data melakukan perencanaan, berupa tujuan, jenis data, waktu pengumpulan data sampai pengamanan data. Data dapat diperoleh dari semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan mulai dari wakasek (kesiswan, kurikulum, sarana dan prasarana, dan keuangan) yang mana setiap pihak memiliki informasi yang akan dibutuhkan agar data diolah dan akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Misalnya bagian kesiswaan meliputi data riwayat siswa, jenis kelamin, latar belakang orang tua dan sebagainya sedangkan bagian kurikulum meliputi pembuatan program tahunan, semester dan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu semester, kemudian bagian sarana prasarana meliputi pengadaan sarana prasarana, dan mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana sekolah, adapun bagian keuangan meliputi perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan (penerimaan dan pengeluaran), dana BOS, beasiswa dll.”

Dalam hal ini **Bapak Muhaddisin** selaku Kepala Tata Usaha, menyatakan bahwa:

“Dalam pengumpulan data masih terdapat kendala yang terjadi yaitu keterlambatan dalam pemberian data dari unit.”

Jadi, dapat dikatakan bahwa data dapat diperoleh dari berbagai sumber dalam berbagai bentuk. Pada dasarnya data diperoleh pada fakta-fakta yang ada di lapangan. Data yang memiliki makna tertentu bagi pengembangan organisasi, maka data diklarifikasi dan disusun menjadi informasi.

Pada pengumpulan data dapat dikatakan berjalan baik dan normal apabila semua komponen di sekolah atau seluruh unit kerja tepat waktu dalam pemberian data dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Bagian Pengolahan Data

Untuk melakukan pengolahan data mempunyai prosedur sebagai mana yang dijkaskan oleh **Bapak Muhaddisin**:

“Dalam mengolah data dengan prosedur yang telah ditetapkan harus memastikan prosedur tersebut telah terbebas dari kesalahan meliputi:

- a. Koneksi peralatan pendukung untuk mengecek pendeteksian kode
- b. Memastikan bahwa prosesor yang digunakan tidak terdapat kesalahan
- c. Pengecekan terhadap kompatibilitas program sebelumnya dengan program baru yang digunakan.

Adapun pengolahan data dilakukan secara langsung online dan real time dengan memanfaatkan koneksi internet dan pengolahan data harus dilakukan secara terus menerus dan berkesenambungan di mana unit pengolah data harus mengikuti dan meng-up date data sesuai dengan kenyataan karena hal ini akan mempengaruhi informasi yang diterima manajer (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan akan berdampak besar pada perkembangan organisasi.

3. Bagian Penyimpanan Data

Penyimpanan sangat diperlukan, agar terjamin keamanan data. Menurut Bapak Muhaddisin bahwa:

“Dalam dapodik dibutuhkan penomoran sebagai identitas juga menjaga validitas data sekolah, siswa, pendidik dan karyawan, yang terbagi menjadi tiga subprogram pada

dapodik yaitu NPSN(Nomor Pokok Sekolah Nasional), NISN (Nomor Induk Nasional), NIGN(Nomor Induk Nasional).”

Kegiatan penyimpanan informasi sangat penting agar terjamin keamanannya, hemat biaya, serta mudah dicari dan diambil apabila diperlukan sewaktu-waktu. Selain dalam ingatan manusia, penyimpanan informasi dapat dilakukan pada alat-alat seperti hardisk, flashdisk, dan sebagainya.”

Semua tahap diatas berlaku di MA NU Ibtidaul Falah Kudus, sistem informasi manajemen sangat berperan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar di MA NU Ibtidaul Falah Kudus. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak muhadisin selaku Kepala Tata Usaha. Berikut penjelasannya:

“Dengan diterapkan sistem informasi manajemen disekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan dimana dalam memberikan kesempatan kepada guru dan pengurus sekolah untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan pembinaan kepada siswa efektif.

B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Kudus

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Pendidik dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagaimana pun hebatnya kemajuan sains dan teknologi, peran pendidik akan tetap diperlukan. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, mempunyai tiga tahapan dalam proses pembelajaran yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksana, dan tahap evaluasi (Shalahuddin,2014).

Berikut penulis akan memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Kudus. Sebelum membahas lebih lanjut berikut penjelasan mengenai proses pembelajaran.

1. Tahap Perencanaan

Percanaaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilakukan agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini sebelum melaksanakan proses pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Kudus terlebih dahulu harus mempunyai perencanaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh **Bapak Aep Saepullah, M.P.d.**selaku wakasek bidang kurikulum. Penjelasannya

“ Sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus mempunyai kesiapan yaitu:pertama,analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran yang berdasarkan kalender pendidikan. Kedua, membuat program tahunan,program semester. Adapun program tahunan adalah penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topic pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

Ketiga, Menyusun Silabus. Yang dimaksud dengan silabus yaitu, penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Keempat, Menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP). RPP disusun guru sebelum melakukan proses pembelajaran. RPP bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan RPP didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan. Kelima, evaluasi

pembelajaran itu, proses yang harus dilakukan guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip dalam evaluasi (penilaian) antara lain valid, mendidik berorientasi pada kompetensi, adil, objektif, terbuka, dan berkesinambungan.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti, menganalisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan dan program semester, menyusun silabus, menyusun RPP, dan membuat penilaian pembelajaran. Kemudian sebelum menyampaikan materi/informasi terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap implementasi dari perencanaan yang telah di desain oleh guru. Dalam tahap ini terjadi interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan media.

Seperti yang dijelaskan oleh **Bapak Aep saepulloh**, M.Pd., selaku Wakasek Kurikulum bahwa:

“Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru yaitu, *pertama*, Aspek Pendekatan dalam Pembelajaran. Pendekatan ini berupa pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, yaitu membantu siswa untuk memproses informasi yang diperoleh, pendekatan pembelajaran individu yaitu, membantu siswa mengembangkan pribadi agar lebih produktif terhadap situasi dan lingkungan. *Kedua*, Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran. Strategi pembelajaran yaitu, tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru, murid di kelas dapat terealisasi. *Ketiga*, Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran. Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara, bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, metode ceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi, dan sebagainya. Dan media pembelajaran yang digunakan yaitu, media cetak (buku), gambar, LCD dan komputer.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu, menggunakan aspek pendekatan, menggunakan aspek strategi dan taktik dalam proses pembelajaran, menggunakan metode dan teknik dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, ceramah, berdiskusi, berkelompok, bersimulasi, dan sebagainya. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, media cetak (buku), gambar, LCD, dan komputer.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran.

Dijelaskan pula oleh **Bapak Yasin Fatah** bahwa: “Evaluasi dapat dilakukan dengan ujian tulisan lisan dan daftar ujian pertanyaan, Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus: Memiliki Validitas yaitu, mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji. Mempunyai reliabilitas yaitu, ketetapan hasil yang diperoleh peserta didik, bila dites kembali dengan

tes yang sama. dalam proses ini dibutuhkan system informasi agar pelaksanaan evaluasi harus efisien dan praktis ,”

Jadi dalam melaksanakan tahap evaluasi, yang perlu dievaluasi oleh pendidik yaitu, pengetahuan belajar yang dites dengan secara tertulis, lisan, dan daftar pertanyaan ujian. Evaluasi belajar keterampilan yang dievaluasi dengan ujian praktek, dan analisis tugas yang dievaluasi sendiri oleh pendidik. Dan bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus dengan persyaratan yang baku.

Jadi, dapat disimpulkan keberadaan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Mempermudah pendidik dalam menyampaikan informasi, penerapan strategi, metode proses evaluasi dan mempermudah dalam mencari bahan ajar.

C. Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Proses Pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Kudus.

Dalam penerapan system informasi manajemen di MA NU Ibtidaul Falah Kudus ada beberapa factor yang menghambat dan mendukung dengan adanya system informasi manajemen. Sebagaimana yang dijelaskan oleh **Bapak, Yasin Fatah** selaku wakasek kesiswaan dan guru pelajaran dalam petikan wawancara berikut ini:

Kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi yaitu dalam kesediaan waktu, kekurangan waktu dalam pembelajaran karna terbatas dengan waktu dengan pelajaran yang lain yang mana mereka tidak punya cukup waktu untuk merencanakan pembelajaran teknologi yang luar biasa dan menjelajahi berbagai aspek word wide wib atau perangkat lunak sebelum mereka berkesempatan mengembangkan diri dan lain sebagainya.

Kemudian kendala yang berkaitan dengan keterbatasan infrastuktur TIK, di MA NU Ibtidaul Falah sudah memiliki komputer dan proyektor namun belum bisa terpenuhi disemua ruang kelas pembelajaran, hal ini mengakibatkan guru tidak mempunyai keinginan untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran.

Perkembangan TIK yang sangat pesat berdampak pada proses pembelajaran, melalui media TIK siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber belajar antara lain: media cetak, film, video, dan internet.

Pada MA NU Ibtidaul Falah sebagian besar guru sudah memanfaatkan TIK yang berbasis skill sebagai media dan sumber belajar. Selain itu ditemukan beberapa guru memanfaatkan software pada smartphone untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya penulis dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan Sistem informasi manajemen sangat penting dilembaga pendidikan khususnya di MA NU Ibtidaul Falah Kudus, dengan menggunakan dengan menggunakan aplikasi pengolah data yaitu dapodik dan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran memberikan layanan pendidikan dengan memfasilitasi praktek pembelajaran dengan menggunakan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas belajar dengan memadukan komputer.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah berdasarkan hasil penelitian yaitu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus melalui tiga tahap yaitu, *pertama*, tahap perencanaan. Dalam tahap ini membuat analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, menyusun silabus, menyusun RPP, dan membuat penilaian pembelajaran. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini yang perlu dilakukan yaitu, Aspek pendekatan dalam pembelajaran, Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran, Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran yaitu, media cetak (buku), gambar, LCD dan computer. *Ketiga*, tahap evaluasi. Dalam tahap ini yang dievaluasi yaitu, pengetahuan belajar yang dites dengan secara tertulis, lisan, dan daftar pertanyaan ujian. Evaluasi belajar keterampilan yang dievaluasi dengan ujian praktek, dan analisis tugas yang dievaluasi sendiri oleh pendidik. Dan bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus dengan persyaratan yang baku.

Kemudian kendala dalam penerapan system informasi dalam pembelajaran yaitu berkaitan dengan keterbatasan waktu, keterbatasan sarana prasarana dan keterbatasan kemampuan guru terhadap teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin H. , 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Jumanatul Ali, 2004.
- Helmawati. 2015. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleng J., Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Salehuddin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subagyo, Joko. 2012. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto H. B. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2014. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Surahmad, Winarno. 2013. *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryadi . 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia nomer 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik.

Zakiyudin, Ais. 2012. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.